

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia pada akhir tahun 2019 mengalami kenaikan dibandingkan dengan akhir tahun 2018. Pertumbuhan ini merupakan suatu hal yang positif. Hal itu terbukti dengan meningkatnya pangsa pasar perbankan syariah terhadap industri perbankan yang menyentuh angka 6,01%. Peningkatan pangsa pasar perbankan syariah tersebut salah satunya disebabkan meningkatnya pertumbuhan pembiayaan sebesar 10,52%.<sup>1</sup> Bank sebagai suatu perangkat yang memegang peran besar dalam memacu laju pertumbuhan ekonomi negara, menjadikan bank sangat dibutuhkan oleh seluruh sektor usaha sebagai mitra dalam upaya pengembangan usahanya.

Eksistensi bank syariah di Indonesia terjadi atas harapan masyarakat Indonesia, terlebih masyarakat Islam yang memiliki pandangan bahwa “bunga” termasuk dalam riba yang tidak diperbolehkan dalam agama Islam. Praktik perbankan syariah di Indonesia berdiri atas prakarsa MUI melalui sanggar kegiatan “Bunga Bank dan Perbankan” tanggal 18 hingga 20 Agustus tahun 1990 di Cisarua, Bogor. Hasil kegiatan ini selanjutnya dibahas dalam Munas IV MUI yang kemudian ditindaklanjuti dengan dibentuknya tim kerja pendirian bank syariah di Indonesia hingga Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri tahun 1991 dan resmi beroperasi tahun 1992.<sup>2</sup>

Disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah menunjukkan bahwasanya pemerintah juga memberi dukungan atas eksistensi industri perbankan syariah di Indonesia. Layaknya bank konvensional, Bank syariah juga berperan menjadi badan intermediasi antara pihak investor yang dananya diinvestasikan di bank, dan selanjutnya bank syariah akan menyalurkannya pada pihak yang memerlukan dana melalui akad pembiayaan yang tersedia di bank syariah. Investor yang dananya ditempatkan di bank syariah akan mendapatkan *return* dalam wujud bagi hasil atau lainnya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Laurensius Marshall Sautlang Sitanggang, “Alhamdulillah, Usai 28 Tahun Akhirnya Pangsa Pasar Perbankan Syariah Tembus 6%”, *Kontan.co.id*, Desember 11, 2019, <https://keuangan.kontan.co.id/news/alhamdulillah-usai-28-tahun-akhirnya-pangsa-pasar-perbankan-syariah-tembus-6?page=all>, diakses tanggal 4 Maret 2020 Pukul 12.35 WIB.

<sup>2</sup> Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 20.

<sup>3</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2011), 32.

Bank syariah sendiri mulai mendapat perhatian sejak terjadi sebuah bencana krisis ekonomi serta moneter di tahun 1997. Krisis tersebut menyadarkan berbagai pihak bahwa sistem “bagi hasil” yang dipergunakan pada perbankan syariah juga bisa diandalkan dalam mengelola keuangan. Prinsip bagi hasil juga dianggap lebih mampu untuk menghadapi krisis moneter. Seiring berjalannya waktu, banyak perbankan konvensional tertarik untuk memasuki industri perbankan syariah. Maraknya bank konvensional yang memasuki industri perbankan syariah membuat persaingan di bidang perbankan syariah mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut Laporan Statistik Perbankan Syariah Bulan Desember 2019 terdapat 14 perusahaan bank umum syariah dan 20 perusahaan unit usaha syariah yang teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan.<sup>4</sup> Melihat hal tersebut, OJK kemudian mewajibkan melakukan tindakan pemisahan (*spin off*) pada UUS dari bank konvensional induknya tersebut paling lambat pada akhir tahun 2023.<sup>5</sup>

Pemisahan (*spin off*) sendiri ialah suatu bentuk langkah hukum yang memiliki tujuan untuk melepaskan diri dari suatu badan hukum yang menaunginya sebelumnya, kemudian dia “memekarkan” atau “membelah diri” dengan pengakuan hukum atas tindakannya tersebut.<sup>6</sup> *Spin off* menjadi salah satu cara yang ditempuh oleh BUS demi menjamin kepastian kestabilan usaha, memperbaiki, dan mengoptimalkan laba, karena peningkatan laba adalah salah satu tujuan inti setiap perusahaan. Laba menjadi sebuah hal yang begitu penting bagi keseluruhan organisasi usaha yang ada karena laba dapat mencerminkan kapabilitas organisasi usaha untuk melakukan produktivitas atas aset yang dimiliki. Laba organisasi usaha bisa diketahui dengan melakukan analisa serta evaluasi terhadap laporan keuangan yang ada.<sup>7</sup>

Pendapatan yang didapatkan dari pembiayaan diharapkan bisa meningkatkan perolehan laba yang akan mencerminkan profitabilitas.

---

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah Desember 2019”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankansyariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2019/SPS%20Desember%202019.pdf#page=1&zoom=110,-190,369>, diakses tanggal 5 Maret 2020 pukul 11.23 WIB.

<sup>5</sup> Fadhli Fauzy Rahman, “Tahun 2024, Tak Ada Lagi Unit Syariah di Bank”, *Detik.com*, November 12, 2016. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3343771/tahun-2024-tak-ada-lagi-unit-syariah-di-bank>, diakses tanggal 5 Maret 2020 Pukul 11.35 WIB.

<sup>6</sup> Khotibul Umam dan Veri Antoni, *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah (Akuisisi, Konversi, dan Spin-Off)*, (Jakarta: Grasindo dan Gadjah Mada University Press, 2017), 22.

<sup>7</sup> Setiawan dan Ratna Maya Sari, “Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah Spin Off Berdasarkan Tipe Pemisahannya di Indonesia”, *Amwaluna* Vol. 2 No. 1, (2018): 76, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3291>.

Pendapatan merupakan sejumlah pemasukan yang diperoleh perusahaan atas produknya baik berupa barang atau jasa yang meningkatkan nilai aset dan menurunkan liabilitas. Pendapatan yang diperoleh bank syariah berasal dari *margin* keuntungan, bagi hasil, serta *ujrah*. Kasmir berpendapat bahwa apabila jumlah pendapatan lebih besar dari biaya maka perusahaan menghasilkan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar pendapatan yang diterima perusahaan semakin baik karena dapat meningkatkan laba perusahaan yang juga berimbas pada meningkatnya profitabilitas.

Di bank syariah, salah satu produk yang paling produktif menghasilkan laba adalah produk pembiayaan. Demi terpenuhinya kebutuhan nasabah akan produk pembiayaan dengan akad syariah Islam. Bank syariah di Indonesia menawarkan beragam variasi produk pembiayaan yang dikemas dengan skim-skim akad yang berbeda misalnya seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istisna'*, *qard* dan *ijarah*.

**Tabel 1.1**  
**Konfigurasi Pembiayaan**  
**Unit Usaha Syariah dan Bank Umum Syariah**  
**Statistik Perbankan Syariah Periode 2017-2019**  
(Dalam Milyaran Rupiah)

| Akad              | Periode |         |         | Jumlah         |
|-------------------|---------|---------|---------|----------------|
|                   | 2017    | 2018    | 2019    |                |
| <b>Mudharabah</b> | 17.090  | 15.866  | 13.779  | <b>46.735</b>  |
| <b>Musyarakah</b> | 101.561 | 129.641 | 157.491 | <b>388.693</b> |
| <b>Murabahah</b>  | 150.276 | 154.805 | 160.654 | <b>465.735</b> |
| <b>Istisna'</b>   | 1.189   | 1.609   | 2.087   | <b>4.885</b>   |
| <b>Qard</b>       | 6.349   | 7.674   | 10.572  | <b>24.595</b>  |
| <b>Ijarah</b>     | 9.230   | 10.597  | 10.589  | <b>30.416</b>  |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan.

Atas dasar tabel konfigurasi pembiayaan di atas, diketahui bahwa pengelolaan pembiayaan pada bank syariah didominasi oleh akad *murabahah*, kemudian *musyarakah*, dan disusul *mudharabah*. Ketiga akad tersebut merupakan akad yang paling kerap digunakan dalam pembiayaan. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan akan menjadi salah satu sumber dari pendapatan bank syariah. Dengan meningkatnya pendapatan, maka akan mempengaruhi peningkatan laba yang kemudian akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank syariah.

Profitabilitas memiliki kedudukan yang amat penting dalam seluruh lini organisasi usaha, termasuk di dalamnya industri perbankan. Profitabilitas perusahaan adalah pencapaian kinerja perusahaan yang bisa diamati dari kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan

keuangannya. Profitabilitas perusahaan disajikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang menjadi salah satu bagian dari rangkaian laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan itu kemudian dapat dilakukan analisis untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Penilaian profitabilitas perusahaan dilakukan dengan perhitungan rasio profitabilitas, salah indikatornya adalah ROA (*Return on Assets*). ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh sebuah organisasi usaha untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi persentase rasio suatu perusahaan semakin baik, karena hal tersebut menunjukkan seberapa tinggi efektifitas dan efisiensi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dengan mengelola aset miliknya.

Perhitungan ROA dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan laba atau rugi sebelum pajak dengan keseluruhan total aset. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi pendapatan maka laba bank syariah juga akan semakin tinggi, dan semakin tinggi pula profitabilitasnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas (ROA) yang dimiliki semakin tinggi pula tingkat kemampuan yang dimiliki organisasi usaha dalam menghasilkan laba.

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan Pendapatan Pembiayaan dengan Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019**

| Periode |           | Pendapatan<br>(Milyaran Rupiah) | ROA (%) |
|---------|-----------|---------------------------------|---------|
| 2017    | Maret     | 5.424                           | 1.12    |
|         | Juni      | 10.995                          | 1.10    |
|         | September | 16.758                          | 1.00    |
|         | Desember  | 22.511                          | 0.63    |
| 2018    | Maret     | 5.705                           | 1.23    |
|         | Juni      | 11.426                          | 1.37    |
|         | September | 17.372                          | 1.41    |
|         | Desember  | 23.297                          | 1.28    |
| 2019    | Maret     | 6.142                           | 1.46    |
|         | Juni      | 12.344                          | 1.61    |
|         | September | 18.802                          | 1.66    |
|         | Desember  | 25.353                          | 1.73    |

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan.*

Atas dasar tabel diatas, bisa dilihat pada periode 2018 kuartal II (Juni) dan III (September) serta Periode 2019 kuartal II (Juni), III (September), dan IV (Desember) pendapatan pembiayaan bank naik dan profitabilitas (ROA) bank juga naik. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula profitabilitas bank.

Sementara itu, pada periode 2017 kuartal II (Juni), III (September), dan IV (Desember) serta periode 2018 kuartal IV (Desember) pendapatan pembiayaan bank naik, namun profitabilitasnya menurun. Hal tersebut tidak sesuai dengan konsep bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula profitabilitas bank.

Pendapatan *mudharabah* menurut penelitian dari Imam Buchori dan Aji Prasetyo, penelitian dari Ela Chalifah dan Amirus Shadiq, penelitian dari Arief Wibowo dan Sunarto, serta penelitian dari Juliana Putri dan Intan Raudhatul Ma'wa memperlihatkan hasil bahwa pendapatan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian dari Fadilah Zaidan memperlihatkan hasil bahwa pendapatan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pendapatan *musyarakah* menurut penelitian dari Arief Wibowo dan Sunarto, serta penelitian dari Juliana Putri dan Intan Raudhatul Ma'wa memperlihatkan hasil bahwa pendapatan *musyarakah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian dari Ela Chalifah dan Amirus Shadiq serta penelitian dari Fadilah Zaidan memperlihatkan hasil bahwa pendapatan *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian dari Dodi Supriyadi dan Daeng Kusumah memperlihatkan hasil bahwa pendapatan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pendapatan *murabahah* menurut penelitian dari Dodi Supriyadi dan Daeng Kusumah memperlihatkan hasil bahwa pendapatan *murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian dari Fadilah Zaidan memperlihatkan hasil bahwa pendapatan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Atas dasar fenomena yang terjadi pada periode 2017 kuartal II (Juni), III (September), dan IV (Desember) serta periode 2018 kuartal IV (Desember) serta perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penulis pun memiliki minat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2019”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019?
2. Apakah pendapatan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019?
3. Apakah pendapatan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019?

4. Apakah pendapatan pendapatan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengaruh pendapatan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019 adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh pendapatan *mudharabah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk menganalisa pengaruh pendapatan *musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019.
3. Untuk menganalisa pengaruh pendapatan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019.
4. Untuk menganalisa pengaruh pendapatan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2019.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian dimaksudkan dapat memberikan wawasan pemahaman yang lebih luas, umumnya mengenai dunia perbankan syariah, khususnya pendapatan prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* agar dapat dijadikan dukungan dan perbandingan mengenai teori yang berhubungan.
  - b. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian dimaksudkan bisa digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sama.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi nasabah, hasil penelitian dimaksudkan dapat menyediakan informasi terkait pengambilan keputusan jenis akad yang paling sesuai saat mengambil pembiayaan.
  - b. Bagi investor, hasil penelitian dimaksudkan bisa menyumbangkan kontribusi positif dalam menyediakan informasi mengenai pendapatan atas prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, serta *murabahah* atas dampaknya pada profitabilitas Bank Umum Syariah dalam membuat keputusan investasi bagi perusahaan bank terkait.
  - c. Bagi manajemen, hasil penelitian dimaksudkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan serta kebijakan di bidang perbankan syariah dalam rangka mengoptimalkan

pendapatan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* agar dapat mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab, yakni:

- BAB I : PENDAHULUAN**  
Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta juga sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : LANDASAN TEORI**  
Meliputi deskripsi teori yang menjadi dasar penelitian ini, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.
- BAB III : METODE PENELITIAN**  
Meliputi jenis serta pendekatannya akan penelitian, populasinya serta sampel untuk penelitiannya, identifikasinya sebuah variabel penelitian, variabel operasional dalam penelitian, teknik untuk pengumpulan data-datanya, serta teknik dalam menganalisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
Meliputi gambaran-gambaran secara singkat dari objek penelitian, analisis data penelitian, serta pembahasan-pembahasannya.
- BAB V : PENUTUP**  
Meliputi simpulan yang menguraikan secara singkat hasil dari penelitian beserta saran.